

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

MENULIS PUISI BERDASARKAN CERPEN

Anggota Kelompok :

Kelas :

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik) ini dapat disusun dan disajikan sebagai salah satu penunjang kegiatan pembelajaran.

E-LKPD ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri, interaktif, dan menyenangkan. Penyusunan E-LKPD ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan mengacu pada capaian pembelajaran serta kompetensi dasar yang telah ditentukan. Diharapkan E-LKPD ini mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar serta meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Penulis menyadari bahwa E-LKPD ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan E-LKPD ini. Semoga E-LKPD ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peserta didik, pendidik, dan pihak lain yang berkepentingan

Bogor, 21 Maret 2025

Penulis



Cakupan Kurikulum

“

Fase : F

Elemen : Menulis

”

“

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca.

”

“

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui menyimak salindia peserta didik mampu memahami unsur-unsur dan makna yang terdapat pada puisi dengan tepat. (C2)
2. Melalui membaca cerpen peserta didik mampu menulis puisi berdasarkan tema dan pesan yang terdapat dalam cerpen dengan baik. (C5)

”

Daftar Isi

- 1** Kata Pengantar
- 2** Cakupan Kurikulum
- 3** Daftar Isi
- 4** Petunjuk penggunaan E-LKPD
- 5** Ringkasan Materi
- 7** Kegiatan Pembelajaran
- 13** Sumber Referensi

Petunjuk Penggunaan E-LKPD

- 
1. Tuliskan identitas pada halaman sampul E-LKPD
 2. Bacalah dengan cermat E-LKPD ini secara berurutan dan pahami uraian materi yang telah disajikan pada setiap kegiatan pembelajaran.
 3. Kerjakan setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang tersedia
 4. Catat atau konsultasikan dengan guru apabila kalian mengalami kesulitan dalam mengerjakan E-LKPD ini
 5. Bacalah referensi lain yang berhubungan dengan materi pada E-LKPD ini agar kalian mendapatkan pengetahuan tambahan
 6. Klik *Finish* jika telah selesai mengerjakan soal pada E-LKPD

Ringkasan Materi

A. Pengertian Puisi dan Cerpen

Puisi adalah karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair ini kemudian dituangkan dengan menggunakan bahasa-bahasa apik serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair.

Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu bentuk karya sastra fiksi yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dalam cerita secara singkat dan padat.

B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Puisi

1. Diksi
2. Kata Konkret
3. Pengimajian
4. Bahasa Figuratif (Gaya Bahasa)
5. Tipografi

1. Tema
2. Perasaan
3. Nada dan Suasana
4. Pesan

C. Struktur Teks Cerpen

1. Orientasi : Di bagian ini, terdapat pengenalan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.
2. Rangkaian Peristiwa : Kisah akan berlanjut melalui serangkaian peristiwa satu ke peristiwa lainnya yang tidak terduga.
3. Komplikasi : Kemudian, cerita akan bergerak menuju konflik atau puncak masalah, pertentangan, atau kesulitan-kesulitan bagi para tokohnya yang memengaruhi latar waktu dan karakter
4. Resolusi : Bagian ini akan menceritakan solusi untuk masalah atau tantangan yang dicapai telah berhasil. Pada bagian ini, kamu juga akan mengetahui bagaimana cara pengarang mengakhiri cerita.

Ringkasan Materi

C. Langkah-langkah Menulis Puisi Berdasarkan Cerpen

- Menentukan Tema
- Membangun rasa dengan memaksimalkan imajinasi menggunakan panca indera saat menyusunnya
- Menciptakan nada dengan pemilihan gaya bahasa indah melalui diksi dan majas
- Menyisipkan tujuan atau pesan dengan ungkapan yang indah dan memikat

D. Contoh Cerpen yang dibuat menjadi puisi

TEKS 1

Malaikat Juga Tahu

Oleh: Dee Lestari

Laki-laki dan perempuan itu terbaring di atas rumput, menatap bintang yang bersembulan dari carikan awan kelabu. Saat yang paling tepat untuk bermalam minggu di pekarangan. Perempuan itu hafal rutinitas ketat yang berlaku di sana. Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu. Mencuci baju putih setiap Senin, baju berwarna gelap setiap Rabu, baju berwarna sedang setiap Jumat. Menjerang air panas setiap hari pukul enam pagi untuk semua penghuni rumah. Menghitung koleksi sabun mandinya yang bermerek sama dan berjumlah genap seratus, setiap pagi dan sore.

TEKS 2

Malaikat Juga Tahu

Karya Dee Lestari



Gambar 4.2 Dee Lestari

Lelahmu jadi lelahku juga
Bahagiamu, bahagiaku pasti
Berbagi, takdir kita selalu
Kecuali tiap kau jatuh hati

Kali ini hampir habis dayaku
Membuktikan kepadamu ada cinta yang nyata
Setia, hadir setiap hari
Tak tega biarkan kau sendiri
Meski sering kali kau malah asyik sendiri

Kegiatan Pembelajaran

Mari Berdiskusi

A. Bacalah teks cerpen di bawah bersama teman kelompok!

Wanita Berwajah Penyok

Oleh: Ratih Kumala

Seperti apakah rasanya hidup menjadi orang yang tak dimau? Tanyakan pertanyaan ini padanya. Jika dia bisa berkata-kata, maka yakinlah dia akan melancarkan jawabnya. Konon dia lahir tanpa diminta. Korban gagal gugur kandungan dari seorang perempuan. Hasil sebuah hubungan gelap yang dilaknat warga dan Tuhan.

Perempuan yang saat ini disebut “ibunya” bukanlah ibu yang sebenarnya. Dia hanya inang yang berkasihan lalu bergantian menyusui lapar mulut dua orang bayi; bayi berwajah penyok yang dibuang orang di pinggir kampung. Suatu hari yang biasa; siang terang dan wanita berwajah penyok tengah keliling kampung sendiri saat anak-anak kecil sepulang sekolah itu mulai mengekori dan menyambut punggungnya di belakang.

Maka, wanita berwajah penyok mengambil seongkah batu. Tangannya yang dekil melemparkan batu itu ke arah anak-anak. Seorang anak bengal berkepala peyang terkena timpukannya. Membuat jidatnya terluka. Darah segar mengucur dari situ, mengubah seragam putihnya menjadi merah. Dia pulang ke rumah mengadu kepada ibunya, sementara anak-anak lain menjadi takut dan bubar satu-satu.

Dengan terpaksa, keluarga wanita berwajah penyok akhirnya memutuskan untuk memasung dirinya pada sebuah ruangan kecil yang tak bisa disebut manusiawi dekat tanah pekuburan. Sejak itu wanita berwajah penyok tinggal di dalamnya. Bulan berganti tahun, tanpa tahu itu malam atau siang.



Dengan terpaksa, keluarga wanita berwajah penyok akhirnya memutuskan untuk memasung dirinya pada sebuah ruangan kecil yang tak bisa disebut manusiawi dekat tanah pekuburan. Sejak itu wanita berwajah penyok tinggal di dalamnya. Bulan berganti tahun, tanpa tahu itu malam atau siang.

Seperti apakah rasanya hidup dalam sepi? Tanyakan pertanyaan ini kepadanya. Maka, yakinlah jika dia bisa berkata-kata, dia akan melancarkan jawabannya. Tak ada yang benar benar tahu apa yang dia kerjakan di dalam sana walau kadang terdengar suaranya berteriak untuk berontak. Ini hanya menambah ngeri tanah pekuburan.

Orang-orang mengira itu suara kuntilanak jejudian penghuni kuburan. Tak pernah ada orang yang benar-benar mendekat. Wanita berwajah penyok telah lupa bahasa tanpa ia pernah benar-benar menguasainya.

Andaikata suatu saat dia bisa terbebas dari pasungnya, orang akan bertanya bagaimana ia bisa bertahan hidup? Sebab ia telah menjadi sendiri.

Pada malam yang biasanya kelam nan pekat, kini wanita berwajah penyok bisa mendapat segaris cahaya dari celah lubang tadi. Kepalanya didongakkan ke atas, dia bisa melihat rembulan. Bertahun dia tidak melihat rembulan hingga ia lupa bahwa yang dilihatnya adalah rembulan.



Untuk pertama kalinya dalam periode tahunan pasungnya, ia merasa bahwa dirinya punya teman. Dia mulai berkenalan. Dengan bahasa yang hanya ia mengerti, ia bercakap-cakap dengan bulan. Dia selalu menunggu teman barunya untuk berkunjung dan bercakap-cakap dengannya setiap malam.

Namun, semakin hari bentuk wajah rembulan semakin sempit dan cekung. Mengecil dan terus mengecil hingga hanya menjadi sabit. Air muka rembulan juga semakin pasi.

Semakin hari sabit rembulan jadi kembali membulat walaupun wajahnya masih pasi. Saat bulan bulat penuh, wanita berwajah penyok girang sekali sebab ini berarti dirinya berhasil menghibur teman baiknya. Tapi suatu hari rembulan kembali menyabit dan seperti yang sudah-sudah, wanita berwajah penyok tak pernah bosan menghiburnya dengan bahasanya sendiri hingga rembulan bulat penuh. Terus seperti itu.



Hingga suatu malam, sehari setelah bulan benar-benar sabit, rembulan tidak datang mengunjunginya. Ia sedih sekali dan mengira rembulan tak mau menemuinya. Malam itu hujan turun deras. Wanita berwajah penyok berpikir bahwa rembulan sedang menangis. Maka dia ikut menangis pula, kesedihan mendalam sahabatnya, dan sekali lagi, dengan bahasa yang hanya bisa dia mengerti, dirinya berusaha membujuk bulan dan menghiburnya.

Dia tak pernah bosan. Tetapi, langit tetap hujan, rembulan terus menangis. Tetesan air masuk dari celah atap ruang pasung yang menjadi bocor. Menimpa kepala wanita berwajah penyok dan membuat dirinya kebasahan.

Lelah, wanita berwajah penyok tertidur. Ia menggigil hebat tanpa ada orang yang tahu keadaannya. Paginya ia terbangun oleh segaris sinar yang masuk dari celah atap. Sinar kecil itu jatuh ke kubangan air yang menggenang. Dirasakannya tubuhnya demam. Tetapi, begitu dia terbangun yang diingatnya hanyalah rembulan.

Siang telah menjelang, ini berarti rembulan telah pulang ke rumahnya setelah semalam bersembunyi di balik awan sambil menangis. Ia menyesal tak bisa melihat wajah rembulan malam tadi.

Didekatinya genangan air tadi. Genangan yang tak jernih. Ia berwarna coklat karena bercampur debu. Sebuah bayangan ada di sana. Ia tersenyum dan menemukan wajah rembulan di sana. Lalu dia tertidur tanpa merasa perlu bangun lagi sebab bersama sahabat di dekatnya.

Berdasarkan Cerpen yang telah kalian baca, pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (V) dengan tepat. lalu berikan alasan atau penjelasannya!

1. Apa tema Cerpen diatas? Jelaskan bukti serta alasannya!

Kesepian

Persahabatan

penyesalan

kesunyian

Bukti/alasannya:



pilihlah salah satu jawaban yang tepat, lalu masukkan ke dalam buku. lalu berikan alasan atau penjelasannya!

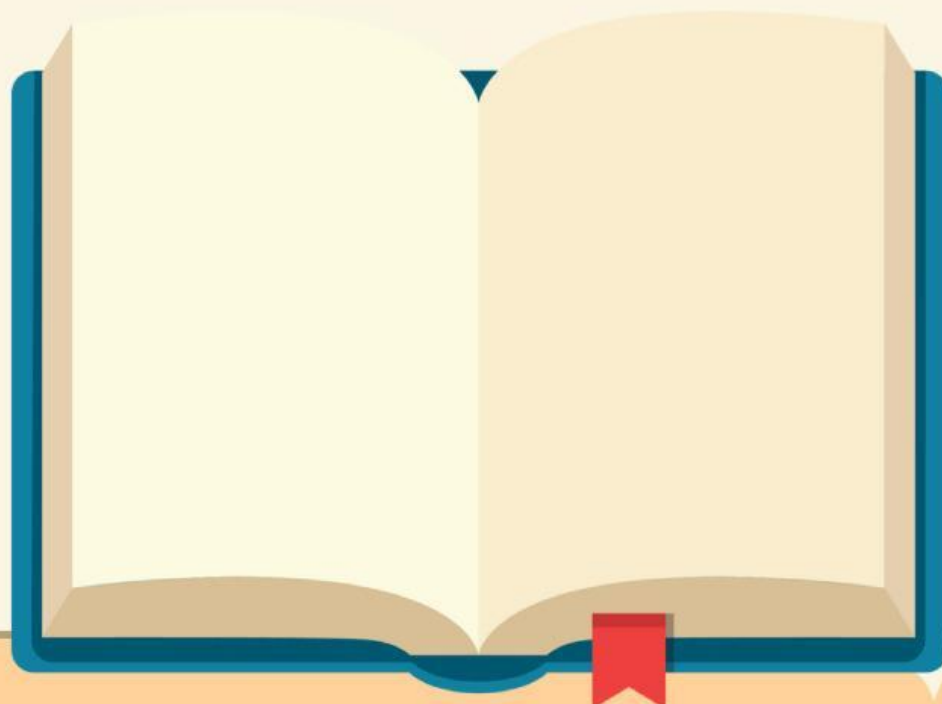
2. Makna apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks cerpen tersebut? jelaskan dan berikan alasannya!

Penderitaan jiwa akibat isolasi sosial.

Setiap orang yang berbeda sebaiknya diasingkan agar tidak mengganggu masyarakat.

Orang yang berbeda tetap dapat hidup bahagia jika memiliki imajinasi yang kuat.

Rasa empati dan penerimaan terhadap sesama sangat penting agar tidak ada yang merasa dikucilkan.



Bukti/alasannya:

3. Buatlah sebuah puisi berdasarkan teks cerpen yang telah kalian baca! (minimal 3 bait)

Jawaban:

SELAMAT MENERJAKAN!

Sumber Referensi

Dan, B., Berbahasa, B., Bersastra, D., Marwati, H., Waskitaningtyas, K., Pendidikan, K., Teknologi, D., Standar, B., Asesmen Pendidikan, D., & Perbukuan, P. (n.d.). Cerdas Cergas Cerdas Cergas SMA/SMK Kelas XI. <https://buku.kemdikbud.go.id>

<https://lib-fkip.unpak.ac.id/index.php?p=fstream&fid=1554&bid=17029>